

DESCRIPTION OF ASPIRATIONS OF CITIZENS LEARNING COMPUTER OPERATOR SKILLS TRAINING AT JOB TRAINING CENTER (BLK) PAYAKUMBUH CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7 Nomor 2, Juni 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v2i2.104878

Intan Permata Sari^{1,2}, Syafruddin Wahid¹, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²intanpermata728@gmail.com

ABSTRACT

This research was background by the high learning outcomes of student, which is presumably because of the learning aspirations of high learning citizens in participating in the computer operator skills Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh city. This research purpose to (1) describe the aspirations of learners to achieve the goals, (2) to describe the aspirations of the studying people from the desire to participate in the training, and (3) to describe the aspirations of the studying citizens with regard to resolve. This type of research is descriptive quantitative. The population in this research is the residents learn the skills of computer operator Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh city which amounted to 32 people. Samples were taken as much as 63%. The sample is 20 people. The sampling technique used cluster random sampling. Data collection techniques used are questionnaires, while the data collection tool using questionnaires. Data analysis techniques use the percentage formula. The results of the study showed that: (1) the aspirations of the villagers to achieve high ideals, (2) the aspirations of the learners from the desire to participate in training activities are quite high, and (3) the aspirations of the studying residents with regard to determination in training activities as well high.

Keywords: *Aspiration, Students, Training*

PENDAHULUAN

Penerapan semua ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan yang pada gilirannya akan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2003). Oleh sebab itu semua lapisan masyarakat yang terkait dengan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung baik sebagai konseptor, pengambilan kebijakan, pelaksanaan, maupun masyarakat hendaknya memiliki pemahaman yang baik terhadap isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dengan kesetaraan pemahaman tersebut seluruh upaya pendidikan nasional akan mendapatkan dukungan dari segala penjurur dan hal ini akan menjamin keberhasilannya.

Melihat kondisi tersebut salah satu permasalahan yang harus dihadapi adalah terbatasnya lapangan pekerjaan dan ketenagakerjaan yang dituntut kemampuan yang berkualitas, dapat bersaing dalam kompetisi pasar kerja yang ada. Berkaitan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan dan persyaratan kualitas tenaga kerja, tentunya hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan yang dilakukan oleh suatu negara (Kesuma, 2018; Sukardi dan Siti Nurjanah, 2016). Dalam proses pendidikan tidak boleh terlepas dari kebutuhan-kebutuhan tenaga pendidik yang berkualitas untuk meningkatkan dan memperluas bidang pendidikan keahlian yang dibutuhkan oleh berbagai sektor pembangunan yang merupakan tantangan yang dihadapi agar makin berkualitas sumber daya manusianya dalam era globalisasi (Usman, 2010). Pengembangan bidang pendidikan keahlian dapat dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan kerja, sehingga terbentuknya tenaga-tenaga yang profesional, mandiri dan beretos kerja tinggi serta produktif dan mampu terhadap pemenuhan kebutuhan pasar kerja (Afrina et al., 2018; PH, 2009).

Pendidikan dan pelatihan akan berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban misi organisasi apabila para pengelola program pelatihan memperhatikan prinsip dasar dan karakteristik kebutuhan organisasi serta kebutuhan individu atau kebutuhan masyarakat sebagai dasar pengelolaan program pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan latihan (Ginting, 2011; Julifan, 2015). Selain itu output yang diharapkan dari pendidikan dan pelatihan itu pun harus dapat mencetak lulusan yang siap guna dan tidak tergantung pada terbatasnya lapangan kerja yang ada, dengan kata lain lulusan tersebut harus siap mandiri.

Pelatihan keterampilan operator komputer yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga diharapkan dapat mengaruhi jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai pengangguran. Dari hasil identifikasi bahwa pelatihan keterampilan operator computer diikuti oleh warga belajar yang merupakan kategori masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan remaja putus sekolah.

Dari hasil observasi bahwa pelatihan operator komputer diikuti oleh warga belajar yang merupakan kategori masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan remaja yang putus sekolah. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan latihan operator komputer yang terprogram yaitu selama satu bulan dan program 20 hari (160 jam pelatihan). Program operator komputer adalah program pelatihan yang mempelajari tentang ilmu dasar komputer seperti mengoperasikan Ms. Windows, Ms. Word, Ms. Exel, dan Ms. Power Point.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Agustus 2016 dengan narasumber Bapak Ujang Darmansyah, S.Pd (instruktur pelatihan) mengatakan bahwa proses pelatihan sudah berjalan dengan baik, karena berdampak positif pada hasil pelatihan. Pernyataan instruktur ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 dan 25 Agustus 2016 pada program pelatihan operator komputer peserta pelatihan hampir 50% diantaranya memberikan pertanyaan dan pendapatnya. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta pelatihan terlihat aktif sekali terbukti banyak yang bertanya dan memberikan pendapat berkenaan dengan materi yang disampaikan serta jumlah kehadiran peserta juga cukup bagus, seperti pada pelatihan keterampilan operator komputer yang penulis lihat pada hari itu materi belajarnya adalah Ms. excel, peserta banyak yang menanyakan tentang cara-cara pengoperasian Ms. excel yang tidak dimengerti. Selain itu, dapat dilihat peserta juga bersemangat dalam kegiatan pelatihan dimana mereka tekun dan serius dalam menyelesaikan tugasnya, berkerjasama dengan sesamanya dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur dengan tepat waktu.

Berdasarkan observasi peneliti selanjutnya pada tanggal 12 September 2016 terlihat dari kehadiran warga belajar, sebanyak 80% dari warga belajar yang selalu hadir dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kehadiran warga belajar yang tinggi juga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta pelatihan. Hasil belajar peserta pelatihan operator komputer ini juga cukup tinggi, dapat dilihat dari nilai ujian semester pada dua kali periode, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1.
Nilai Ujian Semester Warga Belajar Pendidikan dan Pelatihan Informatika Program Operator Komputer Kelas A

No	Nama	Rata-rata Nilai	Huruf	Ket.
1	Agustina Aisyah	92,17	A	Baik
2	Andini Yulianti	92,67	A	Baik
3	Cica Puja Kasih	91,33	A	Baik
4	Cilung Ardizon	89,58	A	Baik
5	Dina Maulina	90,58	A	Baik
6	Dona Choirina	92,83	A	Baik
7	Eka Gustina Fitri	92,00	A	Baik
8	Harivan	89,17	A	Baik
9	Iit Diani	89,17	A	Baik
10	Meyza Ismonica	88,92	A	Baik
11	Nova Erlinda	83,50	B	Cukup
12	Rifqi Aulia	90,75	A	Baik
13	Satryo Dwiguno	90,00	A	Baik

14	Siska Anggraini	90,08	A	Baik
15	Wahyuni	91,42	A	Baik
16	Zulia Nur Putri	92,92	A	Baik

Tabel 2.
Nilai Ujian Semester Warga Belajar Pendidikan dan Pelatihan Informatika Program Operator Komputer Kelas B

No	Nama	Rata-rata Nilai	Huruf	Ket.
1	Alfin Rahman Julisa	90,25	A	Baik
2	Debby Yolanda Sari	92,33	A	Baik
3	Deni Agustari	87,08	A	Baik
4	Febrizel	35,00	E	Sangat Kurang
5	Fidya Efitia	86,42	A	Baik
6	Gilang Ricardo	85,00	A	Baik
7	Herta Omi	87,50	A	Baik
8	Lisya Puspita Sari	85,42	A	Baik
9	Meirita Sari	85,33	A	Baik
10	Muhammad Dodi	85,00	A	Baik
11	Nur Ari Mami	85,25	A	Baik
12	Rani Nilam Sari	87,33	A	Baik
13	Riki Hendriko	90,83	A	Baik
14	Sadilla Avicena	86,92	A	Baik
15	Tisa Elfiana	86,50	A	Baik
16	Vivi Elfiani	88,50	A	Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa warga belajar telah memperoleh nilai yang cukup baik, dilihat dari nilai Ujian Semester (US) warga belajar program pelatihan keterampilan operator komputer, dapat dikatakan mereka telah berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar warga belajar diantaranya, aspirasi warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan, minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi, materi warga belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, sumber belajar yang berkompeten dimasing-masing bidang, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang terlaksananya kegiatan dengan baik, perumusan tujuan belajar yang tepat, serta metode pembelajaran yang bervariasi sehingga warga belajar tidak bosan dengan materi yang dijelaskan oleh instruktur.

Hurlock (2002) mengartikan aspirasi sebagai keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2013) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat seseorang mencoba melakukan suatu usaha kearah itu. Taraf aspirasi seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu. Hurlock (2013) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu: keinginan untuk meraih cita-cita, hasrat dan ketetapan hati.

Cita cita adalah apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran. Keinginan untuk meraih cita-cita yang dimaksud adalah kemauan dari warga belajar agar mereka bisa berhasil di masa yang akan datang, adapun indikator dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ingin diwujudkan warga belajar diwaktu yang akan datang, suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, dan kehendak yang selalu ada dalam fikiran.

Hasrat adalah apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut hasrat atau keinginan. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

Ahmadi (1990) hasrat adalah suatu keinginan atau kemauan tertentu yang dapat diulang-ulang. Kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan-tujuan yang harus diartikan dalam suatu hubungan. Hasrat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau kemauan tertentu dari warga belajar yang bersifat psikis, yang mengandung usaha aktif agar memperoleh suatu tujuan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah keinginan atau harapan yang kuat dari warga belajar, sesuatu yang ingin diperoleh dalam waktu dekat maupun jangka panjang, serta kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

Ketetapan hati adalah seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut ketetapan hati. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan. Ketetapan hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu nilai yang dipercayai untuk menggapai suatu keberhasilan seseorang, adapun indikator dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai warga belajar sesuai dengan standar pencapaian atau target, serta kepuasan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) menggambarkan aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer. (2) menggambarkan aspirasi warga belajar dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer. (3) menggambarkan aspirasi warga belajar berkenaan dengan ketetapan hati dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu meninjau dan mendeskripsikan suatu keadaan saat penelitian dilakukan. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya. Dan lebih lanjutnya peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai kerangka mengarahkan pada pengumpulan data-data dan pengolahannya untuk menggambarkan aspirasi belajar warga belajar pelatihan operator computer di BLK Payakumbuh.

Populasi menurut Sugiyono (2014) “merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian tersebut didukung oleh Arikunto (2014) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta pelatihan keterampilan operator computer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh yang berjumlah 32 orang dari kelas A dan kelas B.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* yang mengharuskan setiap populasi harus diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014) “penarikan sampel secara *cluster* merupakan pengambilan sampel pada kelompok individu-individu yang telah ada di lembaga BLK yaitu berdasarkan kelas atau kelompok bukan secara individual”.

Jumlah peserta pelatihan keterampilan operator komputer yang terdapat di BLK Payakumbuh terdiri dari 16 peserta. Untuk kepentingan penelitian ini maka diambil secara acak sehingga didapatkan 32 orang. Dari keseluruhan jumlah populasi maka persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 63%. Sebenarnya untuk menetapkan jumlah sampel dalam penelitian belum ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil, seperti yang dikemukakan oleh Zuriah (2009) bahwa “sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel harus diambil dari populasi, ketidaktepatan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang peneliti”. Dari penjelasan ahli di atas, peneliti memperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 20 orang dari jumlah peserta yang terdaftar mengikuti pelatihan keterampilan otomotif di BLK Payakumbuh.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran aspirasi warga belajar pelatihan keterampilan operator computer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh. Menurut Arikunto (2014) “sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Maka sumber data adalah warga belajar keterampilan operator komputer yang menjadi sampel peneliti.

Bertitik tolak dari tujuan penelitian dan jenis data dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan skala Likert, yaitu berupa pengajuan beberapa pernyataan yang akan ditanggapi oleh responden dan alternatif jawaban yang digunakan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Menurut Sugiyono (2014), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan dapat dilihat pada Persamaan (1).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase
f= Jumlah Frekuensi
N= Jumlah Responden

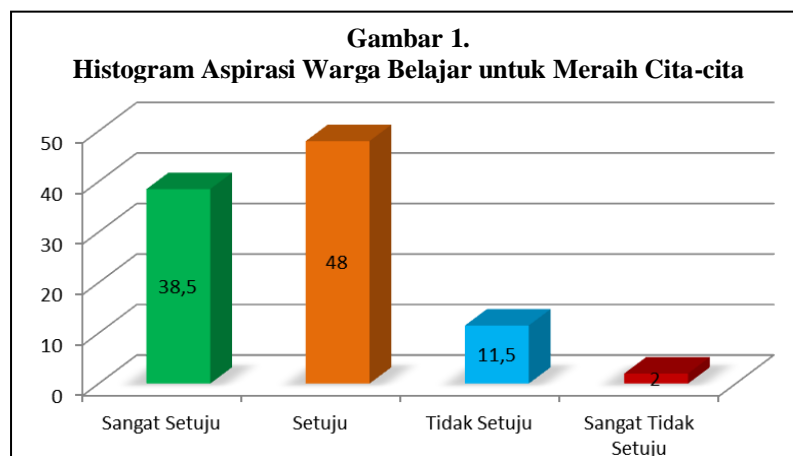
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari Gambaran Aspirasi Warga Belajar Pelatihan Keterampilan Operator Komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh, yaitu aspirasi untuk meraih cita-cita, aspirasi dilihat dari hasrat mengikuti pelatihan dan aspirasi berkenaan dengan ketetapan hati dalam mengikuti pelatihan, dengan menggunakan pedoman angket yang disebarkan kepada 20 orang peserta latihan sebagai responden berdasarkan pengolahan data, dapat dilihat pada penjelasan di bawah.

Gambaran Aspirasi Warga Belajar untuk Meraih Cita-cita

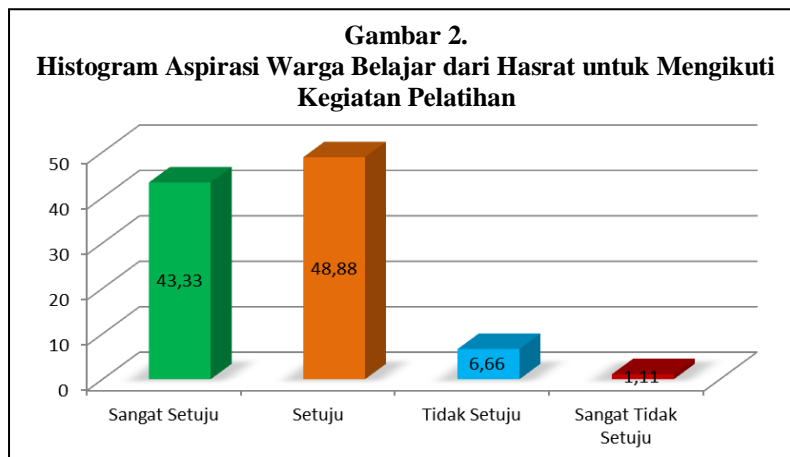
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari analisis data pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita dapat dikatakan sangat tinggi, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju dan setuju ($38,5\% + 48\% = 86,5\%$) pada kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer. Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjukkan bahwa aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita dalam pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh, disimpulkan aspirasi warga belajar yang sangat tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Melalui pelatihan keterampilan operator komputer, diharapkan warga belajar berharap dapat meraih apa yang diinginkannya dimasa depan untuk meraih cita-cita.

Gambaran Aspirasi Warga Belajar Dilihat dari Hasrat untuk Mengikuti Kegiatan Pelatihan

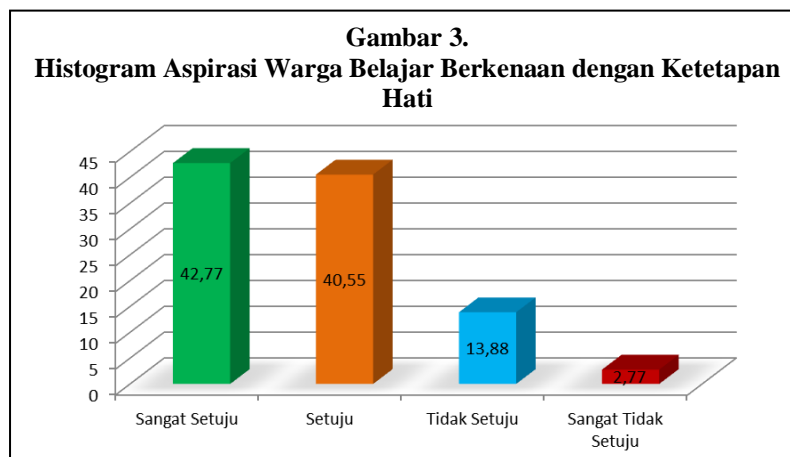
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari analisis data pada gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa aspirasi warga belajar yang dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju dan setuju ($43,33\% + 48,88\% = 92,21\%$) pada pelatihan keterampilan operator komputer. Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjukkan bahwa aspirasi warga belajar yang dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh, disimpulkan aspirasi warga belajar yang sangat tinggi dapat mempengaruhi kemauan dan keberhasilan dalam belajar. Hasrat akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi kemauan atau aspirasinya.

Gambaran Aspirasi Warga Belajar Berkenaan dengan Ketetapan Hati

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari analisis data pada tabel 7 dan gambar 4, dapat dijelaskan bahwa aspirasi warga belajar berkenaan dengan ketetapan hati dalam mengikuti kegiatan pelatihan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju dan setuju ($42,77\% + 40,55\% = 83,32\%$) pada pelatihan keterampilan operator komputer. Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa aspirasi warga belajar yang berkenaan dengan ketetapan hati dalam pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh, disimpulkan aspirasi warga belajar yang sangat tinggi dapat mempengaruhi kemauan dan keberhasilan dalam belajar.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran aspirasi warga belajar pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yakni (1) gambaran aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh, (2) gambaran aspirasi warga belajar dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh, dan (3) gambaran aspirasi warga belajar berkenaan dengan ketetapan hati dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh.

Gambaran Aspirasi Warga Belajar untuk Meraih Cita-cita

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita sangat baik, hal ini terlihat dari persentase warga belajar yang memilih alternative jawaban sangat setuju dan jawaban setuju.

Menurut Hurlock (2002) aspirasi didefinisikan sebagai keinginan yang kuat dan usaha yang dilakukan untuk meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang. Keinginan tersebut menunjuk pada kehidupan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatnya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu. Dimiyati & Mudjiono (2006), cita-cita merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat menambah semangat belajar sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan adanya cita-cita seseorang dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya dan mendorong dirinya dalam pencapaian tujuan.

Selanjutnya, Dimiyati & Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa cita-cita merupakan angan-angan yang ada diimajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Cita-cita yang besar cenderung meningkatkan dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya cita-cita atau keinginan untuk maju kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2010). Dalam konteks itulah diyakini bahwa cita-cita mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.

Warga belajar yang memiliki aspirasi atau cita-cita maka ia akan berusaha dengan serius dan bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dicita-citakannya atau yang menjadi aspirasinya. Jadi warga belajar yang memiliki aspirasi tinggi akan lebih kuat pula keinginan atau kemauan belajarnya menuju cita-cita yang diinginkannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator computer diklasifikasikan pada kategori sangat tinggi. Karena warga belajar tersebut mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita, dalam hal ini kemauan warga dalam belajar agar mereka bisa berhasil dimasa depan, memperoleh suatu bentuk kehidupan yang diinginkan serta mewujudkan cita-cita menjadi nyata.

Gambaran Aspirasi Warga Belajar Dilihat dari Hasrat untuk Mengikuti Kegiatan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data tentang aspirasi warga belajar dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan operator computer yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat baik, hal ini dari tingginya persentase warga belajar yang memilih alternative jawaban sangat setuju dan alternative jawaban setuju.

Slameto (2013) mendefinisikan aspirasi sebagai harapan atau keinginan individu akan suatu keberhasilan atau prestasi. Aspirasi mengarahkan aktivitas individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Hurlock (2013) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, salah satunya yaitu: hasrat, merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

Ahmadi (2009) menjelaskan hasrat merupakan suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang. Kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan-tujuan yang harus diartikan dalam suatu hubungan misalnya hasrat atau harapan warga belajar dalam mengikuti pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasrat merupakan suatu penggerak atau pendorong dari keinginan seseorang dalam mencapai tujuan. Hasrat juga akan berpengaruh besar pada pencapaian cita-cita dimana saat seseorang berada pada keadaan yang diinginkan namun tidak dilakukan dengan hasrat yang baik maka akan mempengaruhi hasil pencapaian cita-citanya (Iskandar, 2016; Suharyat, 2009).

Djamarah (2011) menyatakan hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri warga belajar itu memang ada keinginan untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada warga belajar yang tak berhasrat untuk belajar. Seseorang memiliki hasrat belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang mendorong terjadinya belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspirasi warga belajar dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan operator computer diklasifikasikan pada kategori sangat tinggi, karena warga belajar mempunyai keinginan untuk lebih maju, selalu optimis dalam mengikuti pelatihan, serta memiliki semangat untuk meraih prestasi.

Gambaran Aspirasi Warga Belajar Berkenaan dengan Ketetapan Hati

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data tentang aspirasi warga belajar berkenaan dengan ketetapan hati dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator computer yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat baik hal ini dari tingginya persentase warga belajar yang memilih alternative jawaban sangat setuju dan alternative jawaban setuju.

Menurut Hurlock (2013) aspirasi positif realistis merupakan tujuan-tujuan individu yang akan dicapai dalam waktu dekat sebagai sarana bagi tercapainya tujuan aspirasi jangka panjang, sedangkan aspirasi positif kurang realistis merupakan serangkaian tujuan jangka panjang individu, cita-cita yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang dan umumnya lebih kuat dari aspirasi jangka pendek. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

Ketetapan hati sama halnya dengan iman atau kepercayaan, kepercayaan seseorang dengan sesuatu hal yang dipercayainya. Ketetapan hati sangatlah penting untuk menggapai suatu keberhasilan seseorang, seperti halnya warga belajar yang berharap agar mereka berhasil di masa depan nanti. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa aspirasi warga belajar berkenaan dengan ketetapan hati dalam mengikuti pelatihan diklasifikasikan pada kategori sangat tinggi (Leonard, 2015). Karena warga belajar tersebut telah mantap dan yakin dengan pilihannya mengikuti pelatihan, yang akan mengantarkan mereka mencapai cita-citanya nanti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai gambaran aspirasi warga belajar pelatihan keterampilan operator komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Payakumbuh maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, gambaran aspirasi warga belajar untuk meraih cita-cita dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer sangat tinggi. Hal ini berarti warga belajar

mempunyai keinginan mewujudkan cita-cita dimasa yang akan datang dan mendapatkan bentuk kehidupan yang diinginkan. *Kedua*, gambaran aspirasi warga belajar dilihat dari hasrat untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer dapat diklasifikasikan pada kategori sangat tinggi. Hal ini karena warga belajar mempunyai keinginan (harapan) yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam waktu dekat maupun jangka panjang serta adanya keinginan untuk lebih maju dan meningkatkan prestasi. *Ketiga*, gambaran aspirasi warga belajar berkenaan dengan ketetapan hati dalam kegiatan pelatihan keterampilan operator komputer dapat diklasifikasikan pada kategori sangat tinggi. Hal ini karena warga belajar memiliki keyakinan dan kemantapan hati dalam mengikuti pelatihan, serta mempunyai keinginan untuk memperoleh kepuasan tersendiri dari apa yang telah ditargetkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, diharapkan kepada warga belajar untuk lebih meningkatkan prestasi dengan motivasi dan aspirasi belajar yang tinggi menuju cita-cita yang diinginkan. *Kedua*, diharapkan kepada instruktur pelatihan keterampilan operator komputer untuk lebih meningkatkan materi dan metode yang akan diberikan agar warga belajar lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pelatihan serta mempunyai aspirasi yang tinggi terhadap program pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrina, E., Rahayu, D., Harja, I. T., Muhammad, R., Zunivar, A. Y., Ramdlaningrum, H., & Lauranti, M. (2018). *Vokasi di Era Revolusi Industri (Kajian Ketenagakerjaan di Daerah)*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa Jakarta,. Retrieved from <https://workequal.org/storage/app/uploads/public/5b7/fbb/d70/5b7fbbd7055d9469489896.pdf>
- Ahmadi, A. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ginting, A. (2011). *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Humaniora.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, I. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>
- Julifan, J. A. (2015). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2).
- Kesuma, I. (2018, December). Pendidikan Vokasi Penunjang Industri. *Media Keuangan*. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/media/11118/media-keuangan-desember-2018.pdf>
- Leonard, L. (2015). Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.116>
- PH, S. (2009). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*, 30(2), 189–203. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/4227/pdf>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Region*, 1(3), 1–19.

<https://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>

Sukardi dan Siti Nurjanah. (2016). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Vokasi dan Jurusan*. Yogyakarta: UNY Press.

Usman, H. (2010). Model Pendidikan Kecakapan Hidup sebagai Alternatif Mengurangi Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 7–14. <https://doi.org/10.17977/jip.v17i1.2615>

Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.